

BAB I

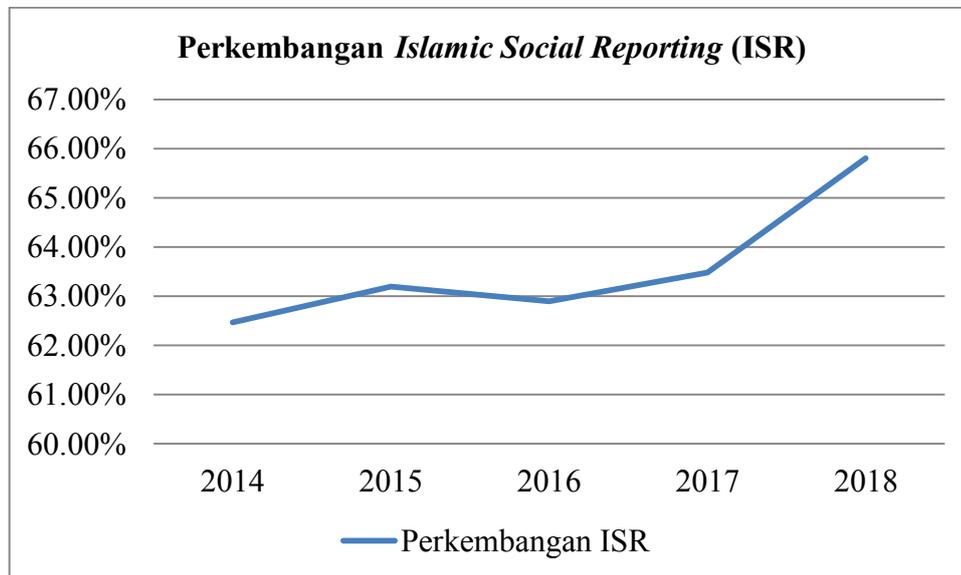
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, CSR tidak hanya berkembang dalam ekonomi konvensional, tetapi juga dalam ekonomi Islam (Indrawaty dan Wardayati, 2016). Konsep CSR dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai syariah dan dapat melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya secara alami (Novrizal dan Fitri, 2016). Menurut Darmawati dalam penelitian Widowati *et al.* (2016), beberapa perusahaan yang beroperasi dalam prinsip Islam (syariah) dituntut untuk mengimplikasikan CSR dalam program wajib perusahaan. Aktivitas CSR tersebut juga terkait dengan kewajiban yang tertuang dalam al-Quran.

Menurut Haniffa dalam penelitian Rizfani dan Lubis (2018), penelitian dalam ranah CSR syariah umumnya menggunakan model indeks ISR (*Islamic Social Reporting*) yang dikembangkan dengan standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing for Islamic Financial Institutions*). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran yang meliputi perusahaan dalam perspektif spiritual (Hidayah dan Wulandari, 2017). ISR ini memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah S.W.T. dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim (Novrizal dan Fitri, 2016).

Perkembangan ISR pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Susanti (2019), data diolah.

Gambar 1. 1 Perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) periode 2014-2018

Berdasar pada gambar 1.1, dapat dilihat bahwa perkembangan ISR dari tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan, pada tahun 2017 dan 2018 ISR mengalami peningkatan kembali. Perkembangan ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang termasuk dalam entitas syariah terus berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab sosial syariahnya.

Perkembangan ISR berbeda dengan CSR setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pelaporan tentang CSR perusahaan yang awal penyalurannya bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan terbentuknya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus

memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pelaporan sosial syariah, ISR masih dalam bentuk sukarela (*voluntary*), sehingga bentuk laporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah (Deza, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa ISR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Nursita (2019), variabel profitabilitas dan likuiditas perusahaan mempengaruhi pengungkapan ISR, sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2018) mengenai pengaruh signifikansi variabel terhadap ISR di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan negatif. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif serta variabel jumlah dewan komisaris dan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Novrizal dan Fitri (2016) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, jenis industri, kinerja lingkungan hidup, dan ukuran perusahaan secara bersama berpengaruh signifikan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, variabel kinerja lingkungan hidup dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Menurut penelitian Anggraini dan Wulan (2015), variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif. Dari

beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap ISR antara lain, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, kinerja lingkungan hidup, jenis industri, ukuran dewan komisaris, dan sebagainya.

Berdasar penelitian terdahulu di mana menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali secara kausal mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ISR. Dari beberapa variabel yang sudah digunakan dalam penelitian sebelumnya maka penelitian ini akan menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan. *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Affandi dan Nursita, 2019). Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan kreditur (Swastiningrum, 2013 dalam Sulistyawati dan Yuliani, 2017). Sedangkan likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Affandi dan Nursita, 2019). Bagi pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas menandakan hilangnya kendali pemilik maupun kerugian investasi modal. Ketika pemilik perusahaan memiliki kewajiban tidak terbatas, kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditur perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan dalam

pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali (Subramanyam, 2017, 141).

Dalam mengaitkan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks ISR, perusahaan tidak hanya meninjau pada faktor *leverage* dan likuiditas perusahaannya saja akan tetapi meninjau pada profitabilitas di dalamnya. Profitabilitas menurut Hikmah dalam Rizfani dan Lubis (2018), manajer ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dapat dicapai agar mereka meningkatkan kompensasi untuk manajer, sehingga manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas. Selain itu, umur perusahaan juga akan menjadi variabel dalam penelitian ini. Menurut Marwata dalam Rizafani dan Lubis (2018), umur perusahaan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas. Alasan yang mendasarinya berkaitan dengan teori agensi, di mana perusahaan yang memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan akan lebih mengetahui informasi perusahaan yang dapat mengurangi asimetri informasi.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor terhadap penanaman modal dalam efek syariah, BEI mengenalkan JII sebagai salah satu konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). JII merupakan indeks di mana terdapat 30 saham syariah paling likuid yang tercatat oleh BEI. Menurut Rizfani dan Lubis (2018), saham syariah di perusahaan JII yang tercatat

di BEI memiliki rata-rata nilai kapitalisasi terbesar dan nilai likuiditas perdagangan paling tinggi.

Semakin berkembangnya lembaga syariah akan menimbulkan ekspektasi yang lebih dari masyarakat dan investor terhadap pelaporan tanggung jawab perusahaan terhadap sekitarnya. Perusahaan yang melaporkan pertanggungjawaban mereka dalam bentuk ISR beranggapan bahwa suatu entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah S.W.T. (Hidayah dan Wulandari, 2017).

Kegiatan tanggung jawab sosial juga sudah dilakukan sejak zaman dulu. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan menciptakan keadilan dalam masyarakat berdasarkan petunjuk al-Quran. Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam al-Quran dan as-Sunnah wajib dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslimin dalam berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan ekonomi (Yusuf, 2017, 11). Hal tersebut telah difirmankan Allah S.W.T. dalam QS, Ar-Rum (30): 41, di mana sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga, melindungi, dan melestarikan apa yang telah Allah S.W.T. berikan, baik di darat maupun di laut, serta kerusakan yang terjadi merupakan akibat dari perbuatan manusia yang tidak berusaha menjaga ekosistem yang ada dan agar kembali ke jalan yang benar.

Selain itu, Allah juga menegaskan dalam firman-Nya yang tertuang dalam QS, Al-Hasyr (59): 7, di mana seluruh kekayaan yang ada di bumi ini milik Allah

S.W.T. sehingga sudah seharusnya kekayaan tersebut dibagikan kepada seluruh kelompok masyarakat dan tidak boleh dijadikan kekayaan individu segelintir kelompok saja.

Berdasar uraian di atas, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dalam *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar dalam *JakartaIslamic Index*. Oleh karena itu, penilitan ini diberi judul, **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting*?
- b. Apakah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting*?
- c. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting*;

- b. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting*; dan
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu salah satunya cabang ilmu akuntansi yaitu akuntansi pertanggungjawaban sosial mengenai *Islamic Social Reporting*.

2) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan, kontribusi untuk menekankan

kembali pentingnya pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat, lingkungan sekitar, dan Allah S.W.T., serta motivasi perusahaan agar lebih memperhatikan syariat Islam dalam setiap praktik bisnis dan pelaporannya.

2) Bagi Calon Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi sebuah perusahaan dan memberikan pandangan baru kepada calon investor untuk menilai sebuah kinerja perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk membuat kebijakan kewajiban mengenai pelaporan tanggung jawab sosial sesuai dengan syariat Islam bagi perusahaan yang bisnisnya bergerak dalam ekonomi syariah untuk kepentingan bersama.